

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS XI TKR SMK NEGERI 3  
TABANAN SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**I Ketut G Cakra Partana**  
Guru SMK Negeri 3 Tabanan  
Email: [cakrapartana@gmail.com](mailto:cakrapartana@gmail.com)

**ABSTRACT**

*In the implementation of learning needs to be done continuous improvement. One way of improvement that can be done is to use an appropriate learning model. To find out how effective the learning model used is, the teacher needs to conduct research that does not interfere with the learning process or research that adapts to the learning conditions at that time. This classroom action research was carried out at SMK Negeri 3 Tabanan in Class XI TKR in the odd semester of the 2019/2020 academic year. At the beginning of the study, an initial test was carried out with the results of the ability of students for the subject of chassis maintenance and light vehicle power transfer which was still low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the Inquiry learning model can improve student learning achievement. The data collection method is a learning achievement test. The method of data analysis is descriptive quantitative. The results obtained from this study are that inquiry can improve student learning achievement. This is evident from the results of student achievement obtained in Cycle I an average of 73 (scale 1-100). To ensure these results, cycle II was carried out by making improvements to the weaknesses found in cycle I. The learning achievements of students from Cycle I averaged 83 (scale 1-100). By making some improvements to the application of the learning model from cycle I to cycle II, it increased by 9.9%. The conclusion obtained from this research is that the inquiry learning model can improve learning achievement.*

**Keywords:** *Inquiry Learning Model, learning achievement*

**ABSTRAK**

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan perbaikan yang berkelanjutan. Salah satu cara perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran yang digunakan maka guru perlu melakukan penelitian yang tidak mengganggu proses pembelajaran atau penelitian yang menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran pada saat itu. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Tabanan di Kelas XI TKR pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Pada saat awal penelitian dilakukan pemberian tes awal dengan hasil kemampuan peserta didik untuk mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan masih rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ini terbukti dari hasil prestasi belajar peserta didik yang diperoleh pada Siklus I rata-rata 73 (skala 1-100). Untuk meyakinkan hasil ini dilakukan siklus II dengan melakukan perbaikan pada kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Prestasi belajar peserta didik dari Siklus I rata-rata 83 (skala 1-100). Dengan melakukan beberapa perbaikan penerapan model pembelajaran dari siklus I ke siklus II naik 9,9%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, prestasi belajar

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut keefektifan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum 2013.

Pada penelitian ini peserta didik mendapatkan mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Peran mata pelajaran ini adalah sebagai kelompok peminatan C3 pada kurikulum 2013 yaitu kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Fungsi mata pelajaran ini adalah untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik dalam bidang sasis dan pemindah tenaga dari kendaraan ringan (I Wayan Widana et al., 2018). Kegunaannya adalah untuk dapat melaksanakan tugas dalam bekerja

di dunia industri otomotif seperti memelihara dan memperbaiki kendaraan ringan (I Kadek Yogi Mayudana, 2020).

Disamping itu untuk terjadinya proses interaksi maka seorang guru juga perlu menerapkan beberapa model pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, kesulitan mata pelajaran dan ketersediaan sarana dan prasarana sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuannya (I Komang Sukendra, I Made Surat, 2022).

Tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik yang masih rendah tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor dari luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan ajar yang lebih baik dan kemauan guru untuk menerapkan model pembelajaran (I Wayan Widana et al., 2018).

Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian peserta didik dan

merangsang peserta didik untuk belajar. Keterampilan yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran ada 7, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, 7) keterampilan mengelola kelas.

Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir peserta didik yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (I G. A. K. Wardani dan Siti Julaeha, Modul IDIK 4307: 1-30).

Penerapan model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, seperti model pembelajaran Inkuiri yang dijadikan objek penelitian ini. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil

dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Ratna Wilis Dahar, 1989: 5), (I Komang Sukendra, I Made Surat, 2022)

Cuplikan di atas menunjukkan betapa pentingnya model untuk diterapkan dalam mencapai suatu keberhasilan. Sebelum ada model, dikembangkan terlebih dahulu teori yang mendasari model tersebut, sehingga boleh dikatakan bahwa teori lebih luas daripada model. Model, baik model fisika, model komputer, model matematika, semua mempunyai sifat “jika – maka”, dan model-model ini terkait sekali pada teori (Ratna Wilis Dahar, 1989: 5), (I Kadek Yogi Mayudana, 2020)

Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan tidak akan rendah. Untuk melihat perubahan prestasi belajar peserta didik maka pada saat sebelum dilakukan pembelajaran dilakukan tes awal (pretest). Dari hasil tes awal

diperoleh prestasi belajar peserta didik kelas XI TKR di semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan nilai rata-rata 30.

Hasil tersebut memperlihatkan pengetahuan peserta didik pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan masih rendah sehingga perlu meningkatkan dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran inkuiri. Walaupun penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh banyak guru yang menunjukkan hasil adanya peningkatan prestasi belajar, namun penulis belum pernah melakukan penelitiannya. Oleh karenanya penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas XI TKR SMK Negeri 3 Tabanan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penyajian materi dengan model inkuiri adalah sebagai berikut:

(a) Fase berhadapan dengan masalah

Fase ini merupakan saat penyajian masalah sehingga peserta didik akan mulai bertanya-tanya pada diri sendiri, atau kepada guru. Selanjutnya tentu peserta didik dan guru akan mencoba memberikan jawabannya. Namun dalam hal ini dialog antara guru dan peserta didik harus diatur sedemikian rupa sehingga jawaban guru hanya terbatas pada jawaban ya atau tidak. Pertanyaan terbuka harus dihindarkan dan peserta didik tidak boleh meminta guru menjelaskan tentang fenomena yang dihadapinya.

(b) Fase membuat hipotesa

Dalam hal ini peserta didik harus memusatkan, menyusun dan melacak sendiri fakta-fakta untuk menuju pemecahan masalah yang dihadapi. Jadi setiap pertanyaan yang diajukan dapat dianggap sebagai suatu hipotesis terbatas.

(c) Fase pengumpulan data dalam eksperimen

Pada fase ini dilakukan isolasi terhadap data yang menjadi esensi masalah yang dihadapi. Peserta didik dapat mengintrogasikan elemen-elemen dari hasil isolasi ke dalam situasi masalah untuk melihat apakah peristiwanya akan menjadi lain.

(d) Fase formulasi penjelasan

Pada fase ini guru dapat merumuskan penjelasan untuk membimbing peserta didik pada pemecahan masalah yang terarah bagi peserta didik yang menemui kesulitan dalam mengemukakan informasi yang mereka peroleh untuk memberikan uraian yang jelas, mereka dapat memberikan penjelasan yang sederhana saja dan tidak mendetail.

(e) Fase analisis proses inkuiri

Pada fase ini peserta didik diminta untuk menganalisis pola-pola penemuan mereka. Dengan demikian peserta didik akan banyak memperoleh tipe-tipe informasi, yang sebelumnya tidak dimiliki peserta didik. Hal ini penting bagi peserta didik, sebab hal tersebut dapat melengkapi dan memperbanyak data yang relevan serta menunjang untuk menentukan pemecahan masalah (Winatapura 1993: 219).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian tindakan.

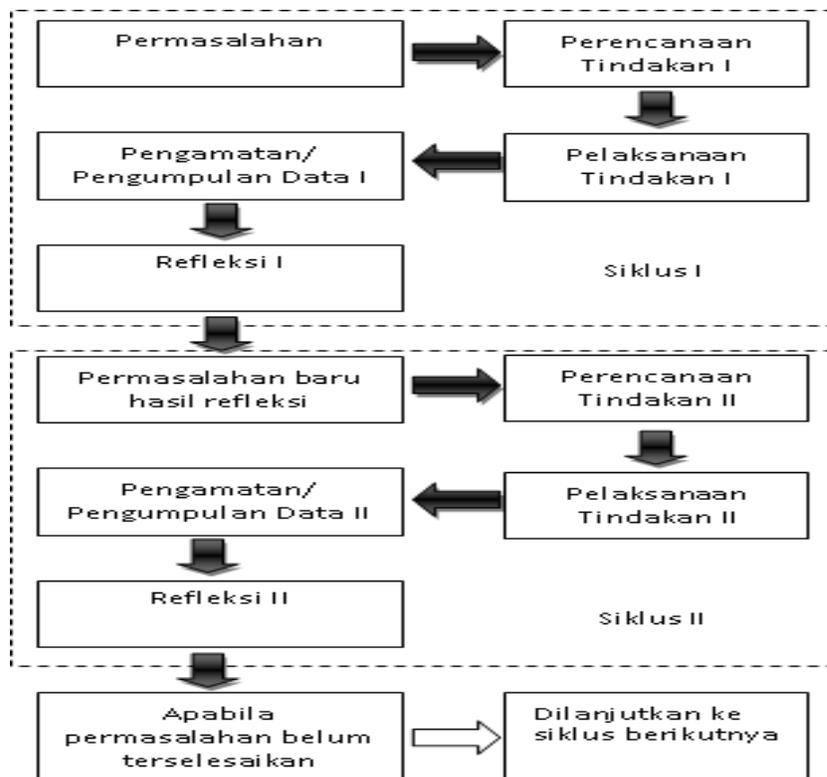
Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 67).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan karena tanpa rancangan alur penelitian tidak akan sistematis dalam pelaksanaannya.

Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan seperti terlihat pada gambar 1.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Tabanan sesuai dengan tempat tugas penulis sebagai guru. Alamat sekolah Jl. Kahyangan, Bantas, Selemadeg Timur, Tabanan, Bali. Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI TKR SMK Negeri 3 Tabanan Tahun Semester Ganjil Pelajaran 2019/2020 sesuai dengan tugas mengajar penulis. Jumlah peserta didik yang menjadi subyek penelitian sebanyak 33 orang. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas XI TKR SMK Negeri 3 Tabanan

semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri.



**Gambar 1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dari bulan Juli 2019 sampai bulan Desember 2019.

Untuk mengumpulkan data penelitian ini digunakan tes prestasi belajar. Bentuk tes adalah pilihan ganda (15 soal) dan uraian (4 soal).

Metode yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif hasil penelitian ini adalah metode deskriptif.

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil pengolahan data yang diperoleh selanjutnya akan dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah

ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut. Dengan demikian hasil olahan data hanya sampai pada tahap deskripsi, belum sampai pada tahap generalisasi. Dengan kata lain, deskriptif mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Pengkonversian data kuantitatif yang berupa nilai dapat dipergunakan

pendekatan Penilaian Acuan Norma (PAN) atau Penilaian Acuan Patokan (PAP). Jika pendekatan pertama (PAN) yang dipergunakan, maka norma yang dijadikan standar adalah nilai Rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) masing-masing nilai variabel. Namun, jika yang dipergunakan pendekatan acuan patokan (PAP), maka standarnya adalah standar nilai yang dimiliki oleh lembaga yang bersangkutan.

Untuk SMK Negeri 3 Tabanan menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) seperti tabel berikut ini.

**Tabel 1. Konversi Nilai dan Huruf**

No	Angka	Huruf
1	$\geq 95$	A+
2	90-94	A
3	85-89	A-
4	80-84	B+
5	75-79	B
6	70-74	B-
7	60-69	C
8	$<60$	D

Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 70 (skala 1-100) untuk mata pelajaran kelompok kompetensi keahlian.

Untuk memperoleh data kuantitatif maka dibuat instrumen penilaian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk memperoleh data. Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang

diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dibutuhkan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari instrumen berupa tes hasil belajar.

Sebelum membuat tes yang mesti dibuat terlebih dahulu adalah kisi-kisi tes. Kisi-kisi ini sangat penting dibuat untuk memberi arah terhadap hal-hal yang dipertanyakan dalam tes. Tujuan penyusunan kisi-kisi instrumen adalah merencanakan setepat mungkin ruang lingkup tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi penyusunan tes, terlebih-lebih bagi penulis soal (Suryabrata, 2000: 60-61).

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada prestasi belajar peserta didik diharapkan pada siklus I mencapai rata-rata lebih dari 70 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata lebih dari 75.

## **PEMBAHASAN**

Yang menjadi pembahasan di sini adalah data prestasi belajar yang berupa hasil ulangan harian dari peserta didik kelas XI TKR SMK Negeri 3 Tabanan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Sebelum melakukan

penelitian, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil tes awal mendapatkan nilai rata-rata 30 yang menunjukkan peserta didik belum memahami materi pembelajaran ini. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *inkuiri*.

Pada tahap awal penelitian adalah membuat perencanaan yang meliputi jadwal, perencanaan pembelajaran dan bahan ajar. Jadwal disusun sesuai dengan kalender pendidikan semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yaitu antara bulan Juli sampai Desember 2019. Sedangkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran menggunakan analisis Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dari mata pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan. Hasil analisis ini dijadikan dasar dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada RPP siklus I menggunakan materi pokok sistem kopling dengan model pembelajaran *inkuiri*. Untuk penilaian dilakukan dengan menyusun kisi-kisi soal, naskah soal,

jawaban soal, dan rubrik yang dijadikan instrumen penelitian. Untuk bahan ajar menggunakan buku, internet, dan komponen kopling. Selain perencanaan pembelajaran juga disusun format penilaian dari teman sejawat yang menggunakan dasar format supevisi.

Pada saat pelaksanaan peneliti memasuki kelas bersama dengan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti mengatur kelas dengan melihat kebersihan, kerapian dan posisi duduk peserta didik. Setelah semuanya siap peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP tersebut dengan sintak model pembelajaran inkuiri. Alokasi waktu untuk proses pembelajaran dilakukan sebanyak 2 pertemuan dengan masing-masing pertemuan sebanyak 8 jam tatap muka. Pada pertemuan pertama dilakukan proses sesuai sintak model pembelajaran inkuiri yaitu peserta didik membentuk kelompok, mengajukan masalah, membuat hipotesa, mengumpulkan data dari buku dan komponen kopling. Untuk mengumpulkan data dari komponen kopling dilakukan praktek untuk mengetahui secara langsung bentuk komponen dan cara kerjanya. Pertemuan kedua untuk melanjutkan

proses dengan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasilnya yang ditanggapi oleh kelompok lain. Setelah semua kelompok melakukan presentasi maka peneliti dan peserta didik menyimpulkan semua materi yang telah dibahas. Kemudian selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik. Hasil tes peserta didik kelas XI TKR memiliki rata-rata 73 dan dinyatakan dengan huruf B-.

Pada grafik terlihat kebanyakan nilai peserta didik ada pada B-. Hal ini disebabkan keaktifan sebagian besar peserta masih kurang dan kebiasaan menerima daripada mencari sendiri. Kelemahan ini akan diperbaiki pada siklus II. Walaupun nilai masih kebanyakan pada B- namun sudah mengalami peningkatan dari tes awal. Ini menandakan peserta didik sudah memahami materi yang sudah dipelajari.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang dalam hal ini adalah metode inkuiri. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang

dilakukan oleh Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Untuk lebih meyakinkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar seperti siklus I maka perlu dilakukan penelitian ulang pada siklus II dengan beberapa perbaikan.

Pada siklus II dimulai dengan perencanaan pembelajaran dengan beberapa perbaikan. Materi pokok yang dibahas adalah sistem transmisi manual. Perbaikan pada RPP adalah memberikan waktu melakukan tanya jawab ke peserta didik.

Dari hasil pengamatan guru sejawat tentang pembelajaran dengan model inkuiri adalah keaktifan peserta didik dan kebiasaan mencari jawaban masih kurang. Untuk itu perlu bimbingan yang lebih banyak dengan melakukan pengamatan yang lebih intensif. Untuk itu penyiapan bahan pembelajaran berupa transmisi manual untuk dilakukan bongkar dan pasang sehingga menarik perhatian siswa untuk lebih aktif dalam mencari jawaban sendiri. Faktor lain yang berpengaruh

belum maksimalnya pembelajaran inkuiri adalah karena peneliti baru satu kali mencoba model ini. Untuk itu perlu dilakukan penyiapan RPP yang lebih baik, lebih berkualitas. Hal-hal yang lain seperti komentar, tambahan pengalaman, gambaran-gambaran keberhasilan penelitian akan terlihat pada hasil siklus selanjutnya.

Pada siklus II saat pelaksanaan seperti pada siklus I dimulai dengan melihat kebersihan, kerapian ruangan dan peserta didik. Peneliti memberikan gambaran materi pembelajaran dan rencana tahapan pembelajaran dengan metode inkuiri seperti pembelajaran sebelumnya pada siklus I. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan keaktifan pada siklus I sehingga diharapkan memotivasi keaktifan peserta didik yang kurang oleh peserta didik dengan keaktifan yang baik. Masing-masing kelompok membuat pertanyaan mengenai materi transmisi manual yang ingin diketahui dengan bimbingan dari peneliti. Setelah itu peserta didik melakukan didkusi membuat hipotesa berdasarkan pengetahuan kelompok mereka.

Hasil hipotesa mereka kumpulkan untuk memastikan kelompok mereka

menyelesaikan pekerjaan tersebut. Selanjutnya peneliti membimbing mereka mencari buku di perpustakaan yang sesuai dan meminta mereka mencari di internet. Untuk lebih menarik peserta didik diminta untuk membongkar dan memasang kembali transmisi manual untuk membandingkan jawaban pertanyaan yang telah diperoleh dari bahan ajar lain. Peneliti membimbing peserta didik pada saat praktek dengan memberikan tanya jawab untuk memastikan pemahaman mereka.

Pada saat diskusi dilakukan pengawasan yang lebih baik. Setiap peserta didik diharuskan menuliskan hasil diskusi yang akan dicek pada akhir diskusi. Bagi peserta didik yang bercanda diberikan pertanyaan untuk mengembalikan perhatian pada proses diskusi. Mengarahkan diskusi dengan memberikan petunjuk untuk memudahkan mencari pada buku referensi. Setelah diskusi kelompok menyampaikan hasil diskusi dan mengharuskan kelompok lain memberikan pertanyaan dan tanggapan. Setelah diskusi jawaban setiap pertanyaan disimpulkan dan setiap peserta didik harus mencatat hasil diskusi sebagai jawaban yang disepakati. Pada pertemuan

selanjutnya dilakukan tanya jawab kepada peserta didik secara perseorangan untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik. Apabila tidak mampu menjawab diminta untuk belajar lagi dengan bertanya pada teman dan apabila banyak yang tidak tahu maka guru mengulang dengan memberikan penjelasan.

Dengan perbaikan ini pada siklus II kemudian dilakukan tes diperoleh hasil seperti grafik berikut dengan nilai rata-rata 80 (skala 1-100) dan dinyatakan dengan huruf B+.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengikuti pelajaran semakin baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai peserta didik mencapai 80 yang berarti telah menguasai materi rata-rata sekitar 80%. Disamping itu semua peserta didik tuntas yaitu tidak ada yang memperoleh nilai dibawah 70. Hasil ini menunjukkan bahwa model *inkuiri* telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik menempa ilmu sesuai harapan. Inkuiri merupakan model yang cocok bagi peserta didik apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran,

berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual peserta didik, mendorong peserta didik untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan peserta didik pada posisi sentral dan mengupayakan agar peserta didik tidak belajar dengan menghafal.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan model merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 30 naik di siklus I menjadi 73 dan di siklus II naik menjadi 80. Kenaikan ini dikarenakan oleh upaya-

upaya perbaikan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMK Negeri 3 Tabanan.

## **SIMPULAN**

Dengan mengetahui bahwa salah satu yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar adalah model pembelajaran yang digunakan guru, sehingga menerapkan model pembelajaran yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba menerapkan model inkuiri dalam upaya untuk dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasar pada prestasi belajar awal peserta didik yang rendah maka penggunaan model pembelajaran inkuiri diupayakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dari hasil penelitian pencapaian kenaikan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari rata-rata siklus I adalah 73 dan pada siklus II naik menjadi 80.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan

pembelajaran dapat disampaikan bahwa model inkuiri dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. Teori-Teori Belajar. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dahar, R. W. dan Liliyasi. 1986. Interaksi Belajar Mengajar IPA. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- I Kadek Yogi Mayudana, I. K. S. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, 1(1), 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>
- I Komang Sukendra, I Made Surat, I. M. D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Vokasi Digital Berbasis STEM di SMK Pada Materi Trigonometri. 23(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390927>
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. Belajar Kooperatif. Diktat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Purwanto, Ngalim. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 1988. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slamet. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sund, R. B. dan Trowbridge, L.W. 1973. Teaching Science by Inkuiri in the Sec-ondary School. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Trowbridge, L.W. & Bybee, R. W. 1990. Becoming a Secondary School Science Teacher. Ohio: Merrill Publishing Company.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. Pemantapan Kemampuan Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- I Wayan Widana, I Made Yoga Parwata, Ni Nyoman Parmithi , I Gusti Agung Trisna Jayantika, Komang Sukendra, I. W. S. (2018). Higher Order Thinking Skills Assessment towards Critical Thinking on Mathematics Lesson. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n1.74>
- Winatapura, U. S. 1993. Strategi Belajar Mengajar IPA. Jakarta ; Univp;-Aas Terbuka Depdikbud.